

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMAMI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMAS
MUHAMMADIYAH 09 AEK KENOPAN**

Shania Paranita Bangun

Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: Shaniaparanita24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang prestasi non akademik dalam sekolah SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan serta mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana kepala sekolah dapat mengambil tindakan dan juga kontribusinya dalam upaya peningkatan prestasi non-akademik di SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kanopan dengan adanya dua sumber data yaitu data skunder dan data primer dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kemudian verifikasi data. Sebagai pengecekan keabsahan data teknik yang digunakan adalah teknik triguangularisasi sumber, triangulasi data, dan juga triangulasi teori.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan memiliki berbagai prestasi dibidang non akademik yaitu ekstrakurikuler non akademik sepak bola, marching band dan juga huzbul athon. 2) Kepala sekolah SMAS Muhammadiyah 09 Aek kenopan melakukan kepemimpinan dengan memberikan dukungan, nasehat dan motivasi terhadap para peserta didik. Maka disimpulkan bahwa dalam peningkatan prestasi non-akademik kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang baik dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukannya terkait dengan upaya peningkatan prestasi akademik di SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, kepala Sekolah, Non Akademik

ABTRACT

The purpose of this study is to explain non-academic achievement in SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan and to know the leadership of the principal in increasing non-academic achievement of students at SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan. In addition, this study also aims to see the extent to which school principals can take action and also their contribution to efforts to increase non-academic achievement at SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. This research was conducted at SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kanopan with two data sources, namely secondary data and primary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis with data reduction techniques, data presentation and then data verification. To check the validity of the data, the techniques used are source triangulation techniques, data triangulation, and theoretical triangulation.

The results of this study indicate that 1) SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan has various achievements in the non-academic field, namely non-academic extracurricular football, marching band and also huzbul athon. 2) The principal of SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kenopan carries out leadership by providing support, advice and motivation to students. It was concluded that in increasing non-academic achievement, the principal's leadership made a good contribution to the policies he carried out related to efforts to improve academic achievement at SMAS Muhammadiyah 09 Aekkenopan.

Keyword:*principal, leadership, non-academic*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. negara.

Pendidikan ialah komponen kemajuan, klaim Oemar Hamalik (2010: 7). Proses pembangunan berhubungan dengan proses pendidikan. Sementara itu, pembangunan direncanakan dan diupayakan untuk menciptakan fondasi ekonomi yang kuat dan kumpulan sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara proses pendidikan melakukan segala upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, sumber daya manusia yang berkaliber tinggi pada dasarnya telah diartikulasikan secara eksplisit dalam pembentukan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kepemimpinan adalah kapasitas atau kapabilitas yang dimiliki seseorang untuk membujuk orang lain agar bekerja dengan mereka. Menurut Nasharuddin Baidan dan Arwati Aziz (2014:126), fungsi manajemen yang meliputi kepemimpinan memiliki kedudukan yang krusial dalam struktur dan hierarki tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Agar suatu kelompok dapat memenuhi tujuannya, seseorang harus menjalankan kepemimpinan. Untuk kemajuan kelompok atau lembaga yang dikelolanya, seorang pemimpin harus mampu membujuk pengikutnya untuk mengembangkan keterampilannya.

Menurut E Mulyasa (2003:97-98), kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Pekerjaan sekolah dapat dipecah menjadi tujuh kategori utama: pendidik (pendidik), manajer (manajemen), administrator (administrasi), pengawas (supervisor), pemimpin (leader), inovator (inovator), dan motivator (Mulyasa, 2003).).

Menurut Mulyono (2008:188), keberhasilan nonakademik adalah keterampilan atau prestasi yang diperoleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang berlangsung

di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan siswa di luar kelas yang dijadwalkan untuk meningkatkan keterampilan, hasrat, dan minat mereka.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan di luar kelas, kata Berlian Ikbal (2013:23). Pertumbuhan prestasi akademik dan non-akademik membutuhkan keterampilan administrasi kepala sekolah, yang sangat penting. Baik secara akademis maupun non-akademik, posisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik sekolah dijalankan. Dalam situasi ini, kepala sekolah harus inovatif untuk maju dan membuat kemajuan yang diperlukan.

Karena banyak keberhasilannya baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler, SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan merupakan salah satu sekolah teladan di kabupaten Labuhan Batu Utara. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler ditawarkan di SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan, antara lain Marching Band, Sepak Bola, Bola Voli, Hizbul Wathan (HW), Tari, dan Nasyid. Siswa SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan telah menorehkan sejumlah prestasi non-akademik selama tiga tahun terakhir, di antaranya:

Peneliti belajar tentang keterlibatan kepala sekolah dalam menginspirasi dan mempersiapkan siswa untuk bersaing melalui temuan studi tidak langsung mereka. juga berkontribusi untuk mendorong kegiatan ekstrakurikuler. Namun ada beberapa ekstrakurikuler yang tidak terlalu berkembang seperti kegiatan yang lainnya dikarenakan ada beberapa kendala yang terjadi yaitu tidak adanya event dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut kemudian kurangnya dana terjadinya minimnya perhatian dari kepala sekolah.

Dari paparan atas prestasi non akademik yang diperoleh oleh SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan maka penulis tertarik untuk meneliti “Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik di SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan”.

KAJIAN LITELATUR

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Amiruddin Siahaan (2018:18) menjelaskan bahwa kepemimpinan selalu ditawarkan sebagai solusi untuk sebagian besar masalah dalam organisasi apapun, dalam lembaga pendidikan misalnya sekolah akan berjalan dengan baik jika kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat. Hampir diseluru dunia, administrator dan manajer mengatakan bahwa

organisasi mereka akan berkembang jika hanya manajemen memberikan strategi visi, dan kepemimpinan sejati.

Kepemimpinan adalah fungsi hubungan dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin, klaim Kartini & Kartono (2008:6). Kepemimpinan muncul dari hubungan alami antara orang yang memimpin dan orang-orang yang dipimpinnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan dan sifat yang dimiliki seorang pemimpin sebagai sarana untuk menginspirasi dan memotivasi orang-orang di sekitarnya untuk mau bekerja dengannya dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan secara sukarela, penuh semangat, dan tanpa paksaan.

Terlepas dari kenyataan bahwa kepemimpinan tidak harus menyenangkan, itu adalah misi yang sangat berat yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Allah (swt) menyatakan:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لَأَمَانِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۚ

Artinya: Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya.(QS.Al mu'minin 8-9)

1. Peran kepemimpinan

Peran, menurut Rivai (2007:149), adalah perilaku yang ditentukan dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan tindakan kelompok yang terorganisir menuju pencapaian tujuan. Dalam arti lain, kepemimpinan adalah kemampuan dan bakat seseorang yang menduduki jabatan kepemimpinan unit kerja untuk membujuk orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan berperilaku sedemikian rupa sehingga dengan perilaku yang baik, ia benar-benar berkontribusi untuk mencapai organisasi. tujuan. Sedangkan gagasan peran mengacu pada tindakan yang ditentukan untuk dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan dari fakta-fakta yang diberikan di atas bahwa peran kepemimpinan seseorang adalah kumpulan tindakan yang diperlukan darinya sesuai dengan posisi itu.

2. Gaya kepemimpinan

Seorang pemimpin dapat melakukan tugas-tugas ini dalam berbagai cara, dan pendekatan ini mewakili keyakinan dan perspektifnya dan memberikan gambaran tentang jenis kepemimpinan yang dia jalankan.

Hadari Nawawi (1995:110) membagi gaya kepemimpinan menjadi tiga kategori, beberapa di antaranya adalah:

- a. Aturan otokratis Kepemimpinan semacam ini melibatkan pemberian kontrol kepada satu individu atau sejumlah kecil orang yang disebut sebagai atasan atau penguasa. Menurut konsep pemimpin, bawahan adalah untuk pemimpin (yang lebih unggul) dan menganggap dirinya paling kuat, cerdas, dan kompeten.
- b. Kepemimpinan Laissez Faire Dalam kepemimpinan semacam ini, pemimpin menggunakan persuasi untuk melaksanakan tugasnya dan membina hubungan kerjasama. Namun, pemimpin hanya bertindak sebagai simbol karena dalam praktiknya, dia benar-benar memberikan kebebasan kepada seluruh pengikutnya. Dengan mengizinkan pengikut mengajukan pertanyaan jika perlu, pemimpin menjelaskan bahwa dia hanya berfungsi sebagai penasihat.
- c. Kepemimpinan Demokratis Jenis kepemimpinan ini memandang orang sebagai faktor utama dan paling signifikan. Pemimpin dan pengikut memiliki hubungan manusiawi yang didasarkan pada prinsip saling menghormati. Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah yang bertujuan untuk mendayagunakan setiap orang untuk kepentingan bersama. Sondang P. Siagian berpendapat bahwa otoritas kepemimpinan datang dalam berbagai cara

Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah dan sekolah bersama-sama membentuk istilah kepala sekolah. Ungkapan "kepala" dapat merujuk pada ketua atau kepala perusahaan, lembaga, atau kelompok. Lembaga yang berfungsi sebagai tempat menerima dan menyampaikan pengajaran adalah sekolah. Wahjosumindjo (1999:83) mendefinisikan prinsip sebagai guru fungsional atau pemimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau sebagai setting dimana pengajar yang memberikan pelajaran berhubungan dengan siswa yang menerima pelajaran.

Menurut Marno (2007:54), kepala sekolah harus bertanggung jawab kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah mengabdikan anak didiknya untuk kelancaran dan keberhasilan semua bidang pengaturan dan administrasi sekolah formal.

2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Peran educator kepala sekolah harus memiliki karakter dan kepribadian sebagai pribadi dan karakter yang menjadi idola.

Peran kepala sekolah sebagai pendidik sangatlah terhormat. Seorang administrator sekolah setidaknya harus menanamkan empat hal dalam perannya sebagai pendidik, yaitu:

- 1) Mental, yaitu masalah yang menyangkut sikap dan watak batin seseorang;
- 2) Moral, atau pembedaan antara perilaku, sikap, dan kewajiban yang benar dan yang salah. Selain itu, moral digambarkan sebagai kebajikan seperti moral, karakter, dan kesusilaan;
- 3) Fisik, termasuk masalah yang berkaitan dengan penampilan, kesehatan, atau keadaan fisik seseorang;
- 4) Artistik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan masyarakat terhadap keindahan dan seni.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Manajer adalah individu yang beretika Gaspersz (2003:201). Oleh karena itu, semua proyek yang disepakati bersama harus dapat direncanakan, diatur, dan dikendalikan oleh prinsipal. (Mulyasa, 2003) M. Manullang mendefinisikan manajer sebagai pejabat yang bertugas melaksanakan tugas-tugas manajemen sehingga tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan bantuan orang lain. Prinsipnya harus kompeten melakukan tugas manajemen untuk menjadi manajer, klaim M. Manulang (2001:4). Kepala Sekolah harus mampu melakukan prosedur perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan, yang paling sedikit mencakup tiga tanggung jawab manajer.

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Pencatatan, pengumpulan, dan pendokumentasian semua program sekolah merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah secara khusus harus mampu menangani kurikulum, siswa, staf, gedung dan prasarana, kearsipan, dan keuangan. Untuk meningkatkan produktivitas sekolah, tugas-tugas ini harus diselesaikan dengan sukses dan efisien. Untuk itu kepala sekolah harus mampu mengartikulasikan keterampilan-keterampilan tersebut dalam kegiatan operasional. Mulyasa (2003:107) (2003:107)

d. Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*

Sebagai seorang inovator, kepala sekolah harus memiliki rencana untuk menciptakan hubungan positif dengan lingkungan sekitar, mencari perspektif baru, memasukkan semua kegiatan, memimpin dengan memberi contoh kepada staf pengajar sekolah lainnya, dan menciptakan metode pengajaran yang mutakhir. Kemampuan kepala sekolah untuk berinovasi akan direpresentasikan dalam cara yang konstruktif, orisinal, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptif dan fleksibel dalam mendekati pekerjaannya.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Motiator*

Kepala sekolah yang berfungsi sebagai motivator harus memiliki rencana yang tepat untuk menginspirasi karyawan sekolah untuk melaksanakan tugas mereka yang bervariasi. Desain lingkungan kerja yang efektif, disiplin, dorongan, dan insentif semuanya dapat membantu memotivasi karyawan. Kepala sekolah yang bertindak sebagai motivator harus memiliki rencana untuk menginspirasi karyawan dan instruktur mereka. Dimana mereka merasa terinspirasi untuk melakukan pekerjaan dan tugas yang berbeda. Motivasi ini dapat dicapai dengan mengatur lingkungan fisik, lingkungan kerja, disiplin, dorongan, pujian dari instruktur atau karyawan yang berkinerja baik, dan tersedianya berbagai alat pembelajaran melalui pendirian pusat-pusat pembelajaran.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Tugas dan kewajiban kepala sekolah dalam bidang supervisi adalah memajukan pengajaran dengan senantiasa meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam:

- a. Membantu instruktur lebih memahami kebutuhan dan kesulitan siswa dan membimbing mereka dalam pemecahan masalah.
- b. Membantu pendidik dalam mengatasi hambatan belajar.
- c. Menyediakan instruktur baru dengan orientasi dan nasihat suara.
- d. Membantu instruktur dalam meningkatkan teknik instruksional mereka dengan memilih strategi pengajaran terbaik untuk materi pelajaran.
- e. Membantu pengajar dalam meningkatkan proses pendidikan sehingga lingkungan kelas dapat membuat siswa senang.

- f. Membantu pendidik dalam memahami pentingnya alat layanan.
- g. Meningkatkan moral kelompok dan mendorong anggota staf untuk melakukan pekerjaan mereka dengan sikap positif.
- h. Berikan instruktur akses ke layanan sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan kemampuan terbaik mereka.
- i. Menawarkan kepemimpinan yang efisien dan demokratis. Soemanto (1984:55) (1984:55)

g. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (pemimpin)

Menurut Ordway Tead, kepribadian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1. Memahami arah dan tujuan
- 2. semangat
- 3. keramahan dan kasih sayang
- 4. integritas (kelengkapan, kejujuran, dan ketulusan)
- 5. Kemahiran teknis
- 6. Konsistensi dalam penilaian
- 7. perhatian
- 8. Teknik mengajar
- 9. Kepercayaan Penulis mengklaim bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin melampaui kinerja dan penampilan, menekankan bagaimana sikap kepala sekolah dapat menjadi contoh bagi departemen sekolah lain, memberi mereka kekuatan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka.

Prestasi Non Akademik

Pengertian Prestasi Non Akademik

KBBI mendefinisikan prestasi sebagai apa yang telah dicapai, namun Umiarso & Imam Gojali (2010:226) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari proses evaluasi pendidikan. Prestasi juga dapat dilihat sebagai penguasaan siswa terhadap konten yang dipelajari, yang berfungsi sebagai ukuran untuk perkembangan mereka. Menurut Mulyono (2008:188), keberhasilan non-akademik adalah keterampilan atau prestasi yang dicapai siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler atau setelah sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang diikuti siswa di luar jam pelajaran reguler dalam rangka mengembangkan potensi, minat, kemampuan, dan hobinya. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran dikatakan telah mencapai keberhasilan nonakademik.

Kegiatan Non Akademik (Ekstrakurikuler)

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Wahjosumidjo (2007: 172) adalah kegiatan siswa yang berlangsung di luar jam sekolah, baik di sekolah maupun di tempat lain, dengan tujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan, memahami keterkaitan antara mata pelajaran yang berbeda, memfokuskan bakat dan minat, dan melakukan upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, akhlak mulia, dan lain-lain. Pembeneran ini mendukung gagasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mempelajari berbagai pelajaran yang mungkin tidak mereka pelajari di kelas. Mereka juga dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk menjadi generasi penerus negara yang lebih baik dengan melestarikan lingkungan, merawat orang lain, dan memberikan contoh yang baik. pekerja yang rajin, mengembangkan cakrawala spiritual seseorang, dan terlibat dalam sosialisasi luar untuk membina persahabatan dari berbagai bidang.

Pengembangan potensi dan motivasi siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik dapat difasilitasi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Firman Allah SWT menjelaskan bahwa untuk menuai keuntungan yang diberikan, seseorang harus mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Al-Anfal QS/8:53.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016:154).

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt telah memberikan kenikmatan kepada umatnya, semua kenikmatan telah di berika tergantung pada umatnya untuk dapta merubah, hal ini berkaitan dengan perilaku, akhlak dan sifat umatnya. Pada dasarnya kenikmatan yang telah

diberikan tergantung pada tindakan kita untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan, begitu juga dengan pengetahuan yang luas merupakan kenikmata yang diberikan untuk bekal menjadi orng yang berilmu dan beradab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mencoba memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku lainnya secara holistik dan diungkapkan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi non akademik dalam sekolah SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran yang dijadwalkan, yang dimaksudkan untuk memperluas wawasan siswa, mengembangkan kemampuan dan minat mereka, serta menumbuhkan rasa pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sering memberikan nilai tambah kepada siswa dengan berperan sebagai pendamping pelajaran dan kegiatan intrakurikuler.

Adapun prestasi non akademik yang ada di SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kanopan adalah sebagai berikut:

a. Sepak Bola

Pada kegiatan sepak bola telah mendapatkan kejuaran yaitu perlombaan juara 1 piala Bupati Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dengan itu tentu saja para serta didik melakukan persiapan fisik dan mental, seperti latihan rutin diluar jam pelajaran, berdiskusi dengan rekan-rekan, dan mendapatkan dukungan fasilitas yang mendukung agar mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Tahfidz

Kegiatan Tahfidz merupakan bagian dari ekstrakurikuler rohis. Kegiatan ini cukup mendapatkan hasil kejuaraan tentu saja dengamn mendapatkan hasil daripada kejuaraan para peserta melakukan persiapan yang tentunya menghafal Al-Qur'an di luar waktu kelas sesuai dengan jadwal yang telah disediakan atau biasanya dilakukan setelah bersiap-siap

untuk sholat.

Ketika kegiatan ekstrakurikuler menyediakan cara untuk menunjukkan bahwa sumber daya vital tersedia untuk mendukung dan mempertahankan misi pengembangan yang dilakukan di luar kurikulum akademik hari sekolah, baik siswa maupun instruktur mendapat manfaat yang besar. Beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki komponen pendidikan dapat memacu minat siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademiknya. (Yudha, 1998: 8).

c. Marching Band

Kegiatan Marching Band pada kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler favorit di SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kanopan hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tentu dari ini marching band terus mendapatkan kejuaraan. Salah satu kejuaraan yang diraih ialah juara II marching band minang marching band completion dipadang sumatera barat pada tahun 2020 tingkat Nasional dan dapat mengharumkan nama sekolah dan juga para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Tentunya butuh persiapan fisik dan mental, dalam marching band banyak yang harus dipersiapkan, salah satunya bagaimana cara memegang dan menggunakan alat yang benar, formasi dan harmonisasi nada yang dikeluarkan. Pelatihan itu dilakukan dengan rutin lebih lagi jika menuju perlombaan biasa dilakukan pada dijam sekolah agar mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Hizbul Wathan

Hizbul Wathan adalah kegiatan nonformal, wadah pembinaan anak, remaja, dan dewasa muda yang dilaksanakan dengan memanfaatkan konsep dasar kepramukaan dan praktik kepramukaan. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan otonom dalam Perhimpunan Muhammadiyah. Kegiatan ini sama juga dengan kegiatan pramuka dan biasa juga mengikuti event dari pada kegiatan tersebut dan mendapatkan kejuaraan contohnya meraih juara umum terbaik putra dan putri Hizbul Wathan wilaya Sumatera utara 2020 Binjai. Hal ini tentu saja tidak mudah untuk mendapatkan pencapaian yang telah diraih butuh persiapan dengan melakukan latihan rutin diluar jam pelajaran. Kadang juga melakukan pendidikan dasar untuk anggota baru dan latihan dasar pimpinan untuk kader

yang ingin naik menjadi pemimpin.

Direktur Jenderal Sekolah Menengah Umum (2006: 8) menyatakan bahwa pengembangan diri adalah jenis pendidikan yang diajarkan sebagai komponen inti dari kurikulum di sekolah dan madrasah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan layanan konseling tentang kesulitan hidup pribadi dan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan

Baik organisasi pendidikan maupun non-pendidikan harus memiliki kepemimpinan yang kuat jika mereka ingin berhasil dalam misi mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat jika dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan minat mereka dengan cara yang positif dan tahan lama. Kegiatan ekstrakurikuler ini bermanfaat untuk memperluas wawasan siswa, yang pada akhirnya akan membantu kegiatan intrakurikuler yang dilakukan pada jam sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mengkoordinasikan dan mendorong kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil jika tidak dikendalikan secara efektif oleh unsur-unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam segala upaya (Andriani et al., 2019; Hartinah et al., 2019; Huda et al., 2020). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif akan mempengaruhi perkembangan kegiatan intrakurikuler bahkan mendorong reformasi sekolah yang positif. Pertumbuhan pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen dan manajemen yang efektif untuk kemajuan kegiatan di bidang pendidikan. Desain dan administrasi di bawah standar sebelumnya dari operasi ini mungkin juga berkontribusi pada kesulitan yang terjadi.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler dibina sebagian oleh kepala sekolah. Prinsip tersebut berfungsi sebagai instruktur dalam hal perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip ini memberikan bimbingan kepada pelatih guru pada pertemuan saat mereka mengembangkan program kegiatan, buku harian kegiatan, rencana kegiatan, dan inisiatif lain yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara dengan siswa, kepala sekolah, dan perwakilan siswa terlihat bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, ada tradisi yang bisa dilakukan di ekstrakurikuler tahfidz yang mengundang ulama, ekstrakurikuler sepak bola yang mengadakan

pertandingan persahabatan, dan tradisi yang bisa dilakukan di ekstrakurikuler tahfidz yang mengundang siswa. Alhasil, pengurus SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kanopan ikut aktif mengawal program ekstrakurikuler sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengelolaan ekstrakurikuler di SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kanopan sudah baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendorong, mempengaruhi, dan melaksanakan hak dan kewajiban lainnya terhadap amanah sebagai pemimpin sekolah. Selain itu, administrator membuat rencana untuk administrasi sekolah dan menerapkannya. Di SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kanopan, kepala sekolah menilai kepemimpinannya dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler selama ini membuahkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi non-akademik anak-anak dalam semua kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilombakan di tingkat sekolah, kecamatan, dan kabupaten

KESIMPULAN

Temuan berikut dapat diambil dari kajian dan analisis yang penulis lakukan di SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan.

1. Prestasi non akademik dalam sekolah SMAS Muhammadiyah 09 Aek kanopan

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki nilai tambah yang diberikan kepada siswa sebagai pendamping pelajaran dan diberikan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dimana hal tersebut merupakan bentuk perwujudan fasilitas penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilaksanakan di luar jadwal akademik sekolah. Banyaknya kegiatan yang memiliki nilai pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan semangat siswa dalam meningkatkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Jenis-jenis ekstrakurikuler di SMAS 09 Muhammadiyah Aek Kanopan adalah sebagai berikut:

a. Sepak bola

Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola kini berjalan dengan baik untuk menjadi wadah bagi siswanya. Kepala sekolah juga mendukung dan memfasilitasi setiap kegiatan yang dilaksanakan, hal ini baik untuk mempertahankan image dan juga reputasi sekolah. Kemudian prestasi yang telah di raih Juara 1 piala bupati sepak bola

b. Tahfidz

Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz masih sedikit diikuti para siswa-siswi lain. Walaupun peran yang diberikan oleh kepala sekolah sudah baik, perlu melakukan sosialisasi akan pentingnya menghafal, membaca dan menulis Al-Quran untuk memperbaiki aqidah dan akhlak siswa-siswanya.

c. Marching Band

Ekstrakurikuler marching band menjadi favorit siswa untuk diikuti. Walaupun melalui proses dan latihan yang panjang, dapat dilihat hal ini sebanding dengan hasil yang didapatkan. Harapannya kegiatan ini terus dilakukan dan juga dikembangkan. Selain itu, peran kepemimpinan kepala sekolah haruslah lebih ditingkatkan kembali supaya nantinya kegiatan ini dapat menjadikan manfaat untuk siswa dan juga sekolah tentunya.

d. Hizbul Wathan

Diketahui ekstrakurikuler ini lebih terlihat sebagai sebuah organisasi dalam persekitaran Muhammadiyah yang menjadi wadah bagi siswa untuk melatih sikap kepanduan dan jiwa kepemimpinannya. Hal ini baik dikarenakan dalam tingkat sekolah menengah sangat diperlukan pembelajaran akan sikap dan perilaku agar dapat digunakan diluar sekolah dan juga bermanfaat dalam hal berinteraksi dengan orang lain sehingga kita menjadi orang yang paham agama dan juga pentingnya akhlak.

2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik SMAS Muhammadiyah 09 Aekkanopan

Pendidikan karakter dapat diperkuat dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswa untuk mewujudkan potensi mereka. Profil karakter Mahasiswa Pancasila, yang meliputi:

1. Keanekaragaman di seluruh dunia
2. Interaksi antar pihak
3. Inovatif
4. Berpikir Kritis
5. Mandiri

6. Memiliki iman, takut akan Tuhan, dan menjadi orang baik.

Prinsip tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan ekstrakurikuler SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kanopan berjalan efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mendorong, mempengaruhi, serta melaksanakan hak dan kewajiban lainnya terhadap amanah sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah juga telah membuat dan melaksanakan rencana administrasi sekolah. Kepala SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kanopan menilai kepemimpinannya dalam mengawal kegiatan ekstrakurikuler selama ini membuahkan hasil yang sangat baik. Prestasi non-akademik siswa dalam semua kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilombakan di tingkat sekolah, kecamatan, dan kabupaten menunjukkan minat dan keterampilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidan, Nasharuddin & Arwati Aziz. 2014. *Etika Islam dalam Berbisnis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya Overton.
2002. *Leadership Made Simple*. Singapore: Wharton
- Rivai. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Saputro, Ruliyanto Ratno, S. Sukidin, dan Hety Mustika Ani. (2017). *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Jurnal Edukasi 4 (3): 49–53.
- Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz
- Sholikhah, Siti Zakiyah. (2016). *Program Tahfidzul Qur'an Di SD Al-Azhar 16 Cilacap*. Unpublished Skripsi. Program Srata Satu S-1 IAIN Purwokerto.
- Soemanto, Soetopo. 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi*. Jakarta. Bina Aksara
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Syah Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yudha. (1998). *Definisi Ekstrakurikuler*. Jakarta: Andi

JURNAL ISLAMI- Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora

Vol. III No.1 Januari-Maret 2023

ISSN: 2775-2364